
Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Era Digital di Sekolah Dasar Negeri Rowolaku

Musyarofah¹, Fitriya Ainunnisa², Naela Najwa Alfarah³

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan¹²³

musyarofahmusyarofah83@gmail.com¹, fitriyaainunnisa@gmail.com²,

laylanajwa767@gmail.com³

Abstract

Teacher's role in building student character in the current digital era and the methods used by teachers to build student character were the aims of this research. Descriptive qualitative used to collect the data, and it's used observation techniques and semi-structured interviews to explore more deeply how teachers integrate character values into subjects. The research found that: (1) Character education plays an important role in instilling character development, changing bad habits, and shaping students' morals. (2) The strategies used by teachers in forming students' character are the flag ceremony, praying before learning, dividing students into study groups according to ability, reciting the Asmaul Husna on Fridays, as well as presenting P5 works and activities. (3) The role of teachers is very important in forming students' character, at least teachers act as role models, mentors and directors for students. (4) Integrating character values into subjects can be done through attitudes and learning media. The results of this research show that the efforts to build student character carried out at Rowolaku State Elementary School have succeeded in forming students with good character and morals.

Keyword: *role of teacher, character building, digital era*

Abstrak

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di era digital saat ini dan cara guru untuk membangun karakter siswa adalah tujuan dari penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dengan cara mengumpulkan data berupa observasi dan wawancara semi-terstruktur. Pada penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Pendidikan karakter berperan penting untuk menanamkan pembinaan watak, mengubah kebiasaan buruk, serta membentuk moral siswa. (2) Strategi yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan Upacara bendera, berdoa sebelum pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok belajar sesuai kemampuan, pembacaan Asmaul Husna di hari Jumat, serta gelar karya dan kegiatan P5. (3) Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, setidaknya guru berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah bagi siswa. (4) Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui sikap dan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SD Negeri Rowolaku sudah berhasil membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Kata Kunci: peran guru, pembentukan karakter, era digital

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, peran guru dalam membangun karakter siswa di era digital semakin penting. Di sekolah dasar Rowolaku di Pekalongan, masalah ini semakin sulit karena siswa sekarang terpapar berbagai konten digital yang tidak selalu berdampak positif. Guru dalam situasi ini tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai contoh dan teladan dalam menanamkan prinsip-prinsip moral penting. Studi menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa mereka dengan menggunakan teknologi dengan bijak dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter positif (Ariftiani, 2022).

Menurut tinjauan literatur terbaru, peran guru dalam membangun karakter siswa di era digital mencakup banyak aspek penting. Guru harus menjadi contoh perilaku yang baik, menunjukkan penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab. Kedua, mereka harus menerapkan nilai moral dalam interaksi mereka dengan siswa, seperti jujur, tanggung jawab, dan empati. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Rizqi Ariftiani (2020) menekankan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa metode kerja sama guru, orang tua, dan komunitas dapat membantu membangun karakter siswa di era digital (Prof & Zuhri, 2023).

Masalah utama yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk menganalisa peran guru dalam membentuk karakter siswa di SD Rowolaku di tengah tantangan digitalisasi yang semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan metode yang digunakan guru untuk membangun karakter siswa dan untuk mengevaluasi seberapa efektif metode tersebut. Hipotesisnya adalah bahwa jika guru menggunakan teknologi dengan bijak dan menerapkan prinsip moral saat mengajar, itu akan sangat membantu membangun karakter positif siswa. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran strategis guru dalam membentuk karakter siswa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplorasi peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SD Rowolaku, Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode observasi kualitatif, yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati; sebaliknya, mereka hanya melihat dan mencatat perilaku siswa serta interaksi guru di lingkungan sekolah. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi di kelas. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengamatan proses pembelajaran dan cara guru menggunakan nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka. Selama beberapa minggu, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data menyeluruh tentang perilaku siswa, respons mereka terhadap instruksi, dan jenis bimbingan yang diberikan guru. Selain itu, peneliti mencatat keadaan dan kondisi lingkungan sekolah yang dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Selain observasi, wawancara semi-terstruktur juga dilakukan dengan beberapa guru untuk mengetahui pendapat mereka tentang masalah dan pendekatan untuk membentuk karakter siswa di era digital. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari. Pengorganisasian data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi hasil wawancara dan observasi adalah semua bagian dari analisis deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Selain itu, mereka dapat memberikan saran untuk praktik pendidikan yang lebih baik. Sangat penting bagi peneliti untuk hadir sebagai alat utama dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan mendalam. Sebagai bagian dari proses penelitian, peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber adalah valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah SD

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD) adalah metode yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat dan nilai-nilai positif pada anak sejak usia dini. Ini tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada perkembangan moral, sosial, dan emosional

peserta didik, sehingga mereka menjadi orang yang bertanggung jawab, bermoral, dan berbelas kasih terhadap orang lain dan lingkungannya. Pembelajaran karakter dapat dimasukkan ke dalam semua aspek pendidikan dan kegiatan sekolah, seperti pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di sekolah (Kamila, 2023, p. 331).

Pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD). karena melalui pendidikan karakter siswa dapat membentuk identitasnya dan menjadikan sarana untuk bersosialisasi. Dengan menerapkan pendidikan karakter sejak dini di Sekolah Dasar (SD), nilai-nilai karakter akan tertanam dalam diri setiap siswa dan dapat membentuk identitas mereka. Nilai-nilai ini berasal dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan budaya (Aulia, 2021, p. 47).

Nilai-nilai agama berasal dari aturan agama yang dipegang oleh setiap anggota masyarakat Indonesia, dan karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, nilai-nilai karakter pun harus didasarkan pada nilai-nilai agama tersebut. Semua nilai budaya berasal dari fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat dan mengatur bagaimana menjadi warga negara yang baik yang memiliki kemampuan, keinginan, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai budaya membantu pendidikan budaya dan karakter bangsa. Budaya masyarakat akan diakui (Sofiasyaria, 2019, hlm. 737-747).

Menurut wawancara dengan Ibu Riskiati, selaku wali kelas 1 di SD Negeri Rowolaku, penerapan pendidikan karakter sangat penting di sekolah. Dia berpendapat bahwa setiap anak didiknya memiliki karakter unik, sehingga memiliki cara yang berbeda untuk menangani setiap anak didiknya (Riskiati, 2024). Bapak Wastoyo, selaku kepala sekolah SD Negeri Rowolaku, mengatakan pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Dia mengklaim bahwa semua bisa diakses melalui handphone. Anak di bawah umur, seperti orang dewasa, dapat mengakses apa pun dengan handphone mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini untuk membantu mereka menjadi orang yang bijaksana, moral, dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak semestinya. (Wastoyo, 2024).

Pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai karakter. Salah satu contohnya adalah (1) pembinaan watak; tugas utama pendidikan tidak hanya memberikan

pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membina watak; pembinaan watak akan membuat siswa bijak dalam menangani masalah dan kesulitan. (2) Mengubah kebiasaan buruk: Pendidikan karakter membantu siswa memahami dan membedakan tindakan baik dan buruk. Dengan pendidikan ini, siswa dapat secara bertahap mengubah kebiasaan buruk mereka. (3) Karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat dilihat dengan mudah bagaimana mereka akan bersikap kepada orang lain.

Pendidikan dapat membantu siswa membentuk karakter yang baik, dan mereka dapat dikatakan baik melalui cara mereka berperilaku dan memperlakukan orang lain. Ada banyak cara untuk menanamkan karakter yang ditunjukkan oleh perilaku ini. Salah satunya adalah sekolah. Nilai-nilai ini kemudian akan membentuk sikap dan perilaku yang konsisten, yang pada gilirannya akan membentuk kebiasaan (Shalahuddin, 2024, p. 48).

B. Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital

Hasil penelitian di SD Negeri Rowolaku menunjukkan bahwa kegiatan disiplin yang rutin, seperti upacara setiap hari Senin, membantu menumbuhkan karakter yang baik sejak kecil. Kegiatan ini akan menumbuhkan karakter yang baik pada anak sekolah dasar. Selain kebiasaan ini, membiasakan diri membaca doa sebelum pelajaran adalah kebiasaan karakter yang baik. Ini mengajarkan siswa bahwa mereka tidak hanya harus belajar berdoa saat belajar, tetapi juga harus berdoa saat berpartisipasi dalam aktivitas dan kegiatan lainnya (Errohmah, 2021, p. 172).

Menurut Ibu Riskiati, selaku wali kelas 1 di SD Negeri Rowolaku. Beliau menyatakan untuk menghadapi anak didiknya yang memiliki karakter berbeda-beda, ia membagi anak didiknya menjadi beberapa kelompok. Kelompok yang dimaksud yaitu kelompok anak yang gemar membaca, anak yang kurang lancar membaca, anak yang lancar membaca, dll. Beliau juga melakukan pendekatan kepada anak didiknya dengan membiasakan bersalaman dan berpelukan, pembiasaan tersebut dilakukan untuk anak didiknya merasa nyaman dan merasa diperhatikan (Riskiati, 2024).

Strategi lainnya yang diterapkan yaitu pembiasaan piket kelas yang dilakukan berkelompok secara bergiliran. Pembiasaan tersebut diterapkan untuk mengajarkan arti tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, guru di SD Negeri Rowolaku mengajarkan anak didiknya datang tepat waktu, sebagai motivasinya barang siapa yang

datang tepat waktu akan diberi nilai plus sebagai penghargaan untuk anak didiknya. Beliau menceritakan bahwa jika anak sudah kecanduan bermain handphone, maka semangat belajarnya menurun dan mengakibatkan siswa melamun di kelas. Sehingga beliau selalu menasihati anak didiknya untuk membatasi penggunaan handphone (Riskiati, 2024).

Siswa SD Negeri Rowolaku juga rutin membaca Asmaul Husna setiap pagi. Pada hari Jumat, semua siswa dan guru berkumpul untuk membaca Asmaul Husna di lapangan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan prinsip religius dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembacaan Asmaul Husna akan menjadi budaya religius di sekolah. Kebiasaan baik ini berkontribusi pada perubahan karakter yang lebih baik bagi siswa dan nilai tambah atau keuntungan bagi sekolah (Ihsanti, 2023, p. 1368).

Strategi selanjutnya adalah melalui gelar karya dan kegiatan P5. Kegiatan P5 memberi peserta didik kesempatan untuk belajar, seperti belajar bekerja sama atau bergotong royong dalam melaksanakan proyek, dan menggunakan pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Selain itu, kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka dan di lokasi tertentu. Selain itu, proyek ini dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam hal kontribusi dan dampak terhadap lingkungan mereka (Komala, 2023, p. 46).

Kegiatan ini berhasil untuk menanamkan sifat-sifat kreatif, berpikir kritis, dan bergotong royong siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, kebiasaan seperti mengasahi teman dan membuang sampah di tempatnya adalah bentuk dari pembentukan karakter siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Jenis peningkatan dan penguatan karakter siswa seperti ini sudah sesuai dengan tujuan P5 jika dijalankan secara konsisten (Ulandari, 2023).

C. Peran guru dalam pembentukan karakter di SD Negeri Rowolaku

Dalam proses pembentukan karakter, peran guru sebagai guru dan teladan sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya harus memberikan pengetahuan akademik tetapi juga harus berperilaku baik kepada siswa mereka. Misalnya, guru diharapkan dapat menunjukkan sikap moral, tanggung jawab, dan disiplin dalam interaksi mereka dengan siswa mereka. Contoh ini membantu siswa meniru dan menginternalisasi prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Hanafiah et al., 2024).

Guru juga bertindak sebagai pembimbing dan pengarah. Menurut (Hanafiah et al., 2024), guru memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks sosial mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang konsisten dan penuh perhatian, guru dapat membantu siswa menjadi lebih sadar diri dan belajar berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk pembentukan karakter. Studi menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan proyek kelompok, kerja sama, dan diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat nilai karakter yang diajarkan. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dengan membuat lingkungan belajar yang positif (Peserta et al., 2023). Sangat penting bagi guru untuk bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan kerja sama yang bekerja untuk mendukung pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua aktif mengajar anak-anak mereka, hasilnya akan lebih positif. Secara keseluruhan, peran guru dalam pembentukan karakter sangat penting di SDN Rowolaku. Guru dapat membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif melalui keteladanan, bimbingan, strategi pembelajaran yang tepat, dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab (Bahiroh et al., 2024).

D. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran hendaknya diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter. Integrasi ini mencakup penerapan nilai-nilai ke dalam substansi setiap mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik harus dilakukan secara sistematis dan konsisten. Ini dapat membantu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, bahkan jika perubahan dan perkembangan yang dihasilkan hanya kecil. Setiap pokok bahasan mata pelajaran mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, menurut Kemendiknas (Bukoting, 2023). Silabus dan RPP diharapkan untuk mencantumkan nilai-nilai karakter, seperti mengevaluasi Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi (SK) untuk menentukan apakah nilai-

nilai budaya dan sifat bangsa yang tercantum dimasukkan. Untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan, pilih karakter yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator. Menggabungkan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh karakter ke dalam silabus atau nilai-nilai yang sudah dimasukkan ke dalam RPP.

Di SD Negeri 1 Rowolaku sendiri, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran dilakukan oleh masing-masing guru kelas (Wastoyo, 2024). Guru kelas berkewajiban untuk memberikan pengertian dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada setiap peserta didik. Integrasi nilai-nilai karakter, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Riskiati dilakukan melalui sikap dan media pembelajaran (Riskiati, 2024). Melalui sikap, guru kelas mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti sikap ramah kepada setiap peserta didik. Dalam hal ini, guru menerapkan kepada peserta didik agar bersikap ramah kepada teman-teman sekelas, kakak kelas, dan kepada guru. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan contoh keramahan dengan memberikan perhatian kepada siswa seperti menanyakan keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran.

Guru juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter dengan menanamkan rasa saling menghargai kepada semua siswa mereka, sehingga siswa dapat memiliki rasa saling menghargai satu sama lain. Untuk memperkenalkan siswa satu sama lain, guru membantu siswa yang belum mengenal teman sekelas mereka. Dengan menggunakan media belajar, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui gambar atau media lain seperti puzzle. Tujuan penggunaan puzzle sebagai media pengintegrasian nilai-nilai karakter ini adalah untuk membangun karakter yang gigih dan meningkatkan kerja sama siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter siswa di era digital saat ini sangat perlu untuk dilakukan. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat, maka informasi dapat diakses dengan mudah hanya melalui handphone. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini untuk membantu mereka menjadi orang yang bijaksana, bermoral, dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak semestinya. Melalui strategi yang tepat, guru dapat membentuk karakter siswa dan menguatkan sifat-sifat yang termasuk dalam Profil Pelajar Pancasila: kreatif, berpikir kritis, dan bergotong royong. Selain itu, juga dapat membentuk karakter yang

beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam pembentukan karakter siswa, guru berperan penting untuk dapat membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif melalui keteladanan, bimbingan, strategi pembelajaran yang tepat, dan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran melalui sikap dan media pembelajaran, dapat membentuk karakter siswa yang memiliki sikap ramah, saling menghargai, bertanggungjawab, dan bekerja sama. Guru sebagai pendidik juga berperan sebagai pembentuk karakter pada siswa. Dalam membentuk karakter siswa, guru harus memiliki strategi yang tepat agar pembentukan karakter siswa juga dapat terlaksana dengan baik. Guru harus mampu mengetahui bagaimana karakter dari setiap anak muridnya, selanjutnya guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa sebelum menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. A. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital*. JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya.
- Ariftiani, D. R. (2022). *Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al Ambari Bumiayu*.
- Aulia, E. R. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi PKN*. Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2.1, 47.
- Bahiroh, F., Nafiah, N., Rahayu, D. W., & Akhwani, A. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Kelas IV di UPT SDN 283 Gresik*. Indonesian Research Journal on Education, 4(3), 124–129. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.739>
- Bukoting, S. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, 3. 2.
- Errohmah, F. W. (2021). *Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa dan Membaca Asmaul-Husna bersama Sebelum Pembelajaran di Mts Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*. Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management), 172.

- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). *Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: analisis peran guru dan kurikulum*. *Academy of education journal*, 15(1), 939–947. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2340>
- Ihsanti, F. N. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman*. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9.3, 1368.
- Kamila, A. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar*. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.5, 331.
- Komala, C. d. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar*. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 46.
- Peserta, K., Di, D., Negeri, S. M. A., Agustin, F., & Pekalongan, K. H. A. W. (2023). *Strategi Guru Pai dalam Penguatan Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri*.
- Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2023). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Digital di Sma Muhammadiyah I Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*.
- Riskiati. (2024, 11 Sabtu). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital*. (Musyarofah, Pewawancara).
- Shalahuddin, M. L. (2024). *Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *Burangrang Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 48.
- Sofiasyaria, I. H. (2019). *Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0*. *Semarang: Seminar Nasional Pascasarjana*, 2019.
- Ulandari, S. d. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8.2.
- Wastoyo. (2024, 11 Sabtu). *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital*. (Musyarofah, Pewawancara)